

Pembelajaran Tajwid di TPQ Al-Hikmah Karangasem Berbasis Numbered Head Games

Mazidatul Faizah^{1*}, Iin Baroroh Ma'arif², Laili Romadhona³

^{1*} Agroekoteknologi, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

^{2,3} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas KH. A. Wahab Hasbullah

*Email: mazidatul@unwaha.ac.id

ABSTRACT

The students at TPQ Al-Hikmah Karangasem have difficulty applying recitation in the recitation of the Al-Qur'an. This happened because when there was a tajwid learning schedule at the TPQ the students preferred not to enter the TPQ because they wanted to avoid tajwid lessons. Even though learning tajwid is the first lesson that must be understood by students at TPQ. Based on the results of interviews at TPQ Al-Hikmah Karangasem, it shows that the ustadzah-ustadzah have directed the students about tajwid lessons. However, the students' response was not good enough to take part in the recitation lessons. The tajwid lessons provided by the ustadzah were not only a theory of understanding about the science of tajwid, but also how to apply it in reading the Koran. The method used in this activity was to use the game method through the form of teaching, training, and mentoring intensively to be able to apply the knowledge of recitation. on recitation of the Koran. Based on the results of community service activities, it can be concluded that there is an increase in insight and knowledge that learning tajwid is the main goal so that we can read the Koran properly and correctly, fostering new enthusiasm for TPQ AL santriwan. Al-HIKMAH Karangasem in learning tajwid where there is an increase in reading the Koran properly and correctly using Numbered Head Games media and helping teachers to activate student interaction between students, students and teachers, even students with the media so they can develop metacognitive abilities students ..

Keywords: *Numbered Head Games, metacognitive, Tajweed.*

ABSTRAK

Santri-santri di TPQ Al-Hikmah Karangasem mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Hal itu terjadi karena ketika ada jadwal belajar tajwid di TPQ santri-santri lebih memilih tidak masuk TPQ karena ingin menghindari dari pelajaran tajwid. Padahal pembelajaran tajwid adalah pelajaran pertama yang harus dipahami oleh santri di TPQ. Berdasarkan hasil wawancara di TPQ Al-Hikmah Karangasem menunjukkan bahwa ustadzah-ustadzah sudah mengarahkan santri mengenai pelajaran tajwid. Akan tetapi, kurang baiknya respons dari santri-santri untuk mengikuti pembelajarannya tajwid tersebut. Pelajaran tajwid yang diberikan ustadzah tidak hanya teori pemahaman mengenai ilmu tajwid, namun juga cara mengaplikasikannya dalam bacaan Al-Qur'an. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode permainan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan Al-Quran. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat, dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan wawasan dan pengetahuan bahwa pembelajaran tajwid itu sangatlah utama tujuannya agar kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, menumbuhkan semangat baru kepada santriwan-santriwati TPQ AL-HIKMAH Karangasem dalam belajar tajwid dimana ada peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan media Numbered Head Games serta membantu guru dalam mengaktifkan interaksi siswa baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, bahkan siswa dengan media sehingga dapat mengembangkan kemampuan metakognitif siswa..

Kata kunci: *Numbered Head Games, metakognitif, tajwid*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Santri-santri di TPQ Al-Hikmah Karangasem mengalami kesulitan dalam menerapkan tajwid pada bacaan Al-Qur'an. Hal itu terjadi karena ketika ada jadwal belajar tajwid di TPQ santri-santri lebih memilih tidak masuk TPQ karena ingin menghindari dari pelajaran tajwid. Padahal pembelajaran tajwid adalah pelajaran pertama yang harus dipahami oleh santri di TPQ. Menurut Imam Dzarkasyi, ilmu tajwid adalah pengetahuan tentang kaidah serta cara-cara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya. Di TPQ Al-Hikmah sudah ada jadwal untuk belajar tajwid setiap minggunya. Namun tetap permasalahannya ada dalam penerapannya. Untuk mencapai tujuan belajar tajwid, santri membutuhkan media belajar tajwid yang menarik. Karena dengan media pembelajaran yang menarik mampu menumbuhkan semangat belajar tajwid santri.

Bagi sebagian orang tua merupakan suatu kebanggaan tersendiri apabila anaknya mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Namun didapati juga anak-anak kalangan muslim yang tidak bisa membaca Al-Quran, apalagi membaca dengan benar berdasarkan tajwid. Agar pembacaan Al-Quran dapat dibaca secara benar, pengajaran tajwid dalam rangka memperlancar membaca Al-Quran. Namun dari hasil penelitian ternyata masih ada banyak santri yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Masih sukar dalam membedakan huruf hijaiyah, dan pengucapan huruf Al-Quran padahal santri sudah melewati iqro' seharusnya setelah melewati iqro' sudah mampu mengaplikasikan tajwid dalam membaca Al-Quran. Kenyataannya 50% santri di TPQ belum bisa mengaplikasikan tajwid dalam membaca Al-Quran. Anak tpq ternyata masih sukar dalam memahami tajwid dan makharij al-huruf bacaan Al-Quran.

Berdasarkan hasil wawancara di TPQ Al-Hikmah Karangasem menunjukkan bahwa ustadzah-ustadzah sudah mengarahkan santri mengenai pelajaran tajwid. Akan tetapi, kurang baiknya respons dari santri-santri untuk mengikuti pembelajarannya tajwid tersebut. Pelajaran tajwid yang diberikan ustadzah tidak hanya teori pemahaman mengenai ilmu tajwid, namun juga cara mengaplikasikannya dalam bacaan Al-Qur'an. Berdasarkan penjabaran diatas, kegiatan pengabdian pada masyarakat akan dilaksanakan pelatihan secara intensif dalam pembelajaran ulang tentang tajwid. Kegiatan ini mendukung kualitas pembelajaran dikelas peningkatan kemampuan metakognitif pesertadidik, dan mendukung program pemerintah khususnya wilayah kabupaten Jombang

Permasalahan Mitra

Mitra pada kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah TPQ Al-Hikmah Karangasem. Berdasarkan hasil analisis situasi dan di atas, muncul permasalahan yang perlu diselesaikan berkaitan dengan rencana kegiatan pengabdian pada masyarakat ini untuk mitra adalah sebagai berikut:

1. Kurang minatnya santri dalam mempelajari ilmu tajwid sehingga santri masih belum maksimal dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwidnya.
2. Tidak adanya media pembelajaran tajwid yang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif santri

Dari permasalahan yang telah diidentifikasi selanjutnya akan dilaksanakan diskusi antar tim pengusul bersama mitra untuk menentukan persoalan yang disepakati agar diselesaikan selama pelaksanaan kegiatan ini. Berdasarkan hasil diskusi yang telah dilaksanakan, permasalahan yang disepakati untuk diselesaikan adalah kurang minatnya santri dalam mempelajari ilmu tajwid sehingga berdampak pada bacaan Al-Qur'annya. Berdasarkan penentuan permasalahan diatas, maka dapat dinyatakan bahwa permasalahan pokoknya adalah tidak adanya metode pembelajaran tajwid yang mampu menarik daya minat santri untuk semangat belajar tajwid.

METODE

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan penerapan media permainan kepala bernomor dalam pembelajaran tajwid adalah santri TPQ Al-Hikmah Karangasem. Kegiatan ini dilaksanakan di lembaga TPQ Al-Hikmah Karangasem dengan jumlah sekitar 15 santri. Pada kegiatan ini menggunakan tim pelaksana.

Metode pendekatan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi metode ceramah, diskusi. Metode ceramah dan diskusi dilaksanakan pada kegiatan pengajian di TPQ secara langsung. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah menggunakan metode permainan melalui bentuk pengajaran, pelatihan, dan pendampingan secara intensif sampai dapat mengaplikasikan ilmu tajwid pada bacaan Al-Quran. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh pihak mitra. Berikut Tabel 2 menampilkan solusi sebagai penyelesaian rumusan permasalahan yang ada.

Tabel 1.Rancangan Solusi Permasalahan

No	Materi	Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
Pertemuan 1				
1	Pengenalan Media Numbered Head Games	1. Sosialisasi(presentasi) 2. Focus Group Discussion (FGD)	2	15

No	Materi	Kegiatan	Jumlah Jam	Jumlah Peserta
2	Penerapan Media Numbered Head Games dalam Pembelajaran Tajwid	1. Presentasi 2. Simulasi(Demonstrasi) 3. Focus Group Discusion (FGD)	1	15
3	Penyampaian materi Tajwid	1. Teori 2. Praktik	2	15
Total			5	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dilakukan pada bulan Oktober 2020. Kegiatan ini terdiri beberapa tahapan yang sudah dilakukan sebagai berikut:

1. Koordinasi dengan Mitra

Awal program kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan koordinasi awal melalui izin Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan dengan Ketua TPQ Al-Hikmah Ibu Shofia. Hasil koordinasi dengan pihak mitra mengizinkan melakukan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Setelah perizinan selesai, selanjutnya dilakukan koordinasi lanjutan dengan santri terkait dengan pembelajaran tajwid. Hal ini dilakukan dengan cara bertanya kepada santri di TPQ.

Hasil dari pertanyaan yang diajukan pada santri menunjukkan bahwa mereka belajar tajwid hanya melalui panduan buku tajwid, dimana buku itu dijadikan media pembelajaran untuk santri. Hal ini menjadi permasalahan bahwa santri kurang minat terhadap pembelajaran tajwid melalui buku. Berdasarkan hal tersebut, maka pelaksana pwngabadian berusaha membantu santri untuk meningkatkan minatnya dalam mempelajari tajwid serta meningkatkan kemampuan metakognitif santri.

2. Penyusunan Materi

Penyusunan materi pada kegiatan ini disusun oleh tim pelaksana dengan melakukan kajian pustaka dari berbagai referensi terkait dengan hukum bacaan nun mati atau tanwin. Tahap penyusunan materi ini dimulai pada awal pelaksanaan dan digunakan untuk kegiatan pembelajaran tajwid di TPQ. Selain itu, dilaksanakan perancangan media Numbered Head Games oleh tim pelaksana. Kegiatan perancangan media Numered Head Games meliputi menyusun materi tajwid serta pengumpulan alat dan bahan media permainan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Persiapan alat dan bahan media *Numbered Head Games*.

3. Pelaksanaan Program

Pengenalan dan penerapan media permainan dalam pembelajaran tajwid ini dilaksanakan untuk membantu para santri dalam meningkatkan daya minat serta kemampuan metakognitifnya. Sehingga santri dapat mencapai tujuan belajar tajwid yang nantinya akan berdampak pada bacaan Al-Qur'annya. Kegiatan ini diikuti sebanyak 17 santri dengan bertempat di TPQ Al-Hikmah Karangasem Kabupaten Jombang pada tanggal 20 Oktober 2020. Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.

Kegiatan selanjutnya adalah kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan santri mengenai hukum

tajwid dalam bacaan Al-Qur'an. Hasil dari kegiatan tersebut menunjukkan bahwa santri lebih tertarik belajar tajwid melalui media yang jauh lebih menarik dibandingkan dengan buku, misalnya permainan. Meskipun masih ada kesalahan dalam penerapan ilmu tajwid pada bacaannya setidaknya mereka lebih mudah memahami ilmu tajwid. Dengan kemudahan itulah santri dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwidnya. Dalam kegiatan ini santri menunjukkan daya minatnya terhadap pelajaran tajwid. 70% santri baik dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya. 30% santri belum optimal dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya.

Tabel 2. Hasil Penilaian Pemahaman Santri Terhadap Ilmu Tajwid

No	Uraian	Skor Rata-rata
1	Kemampuan menyebutkan hukum bacaan nun mati atau tanwin	3.7
2	Kemampuan membedakan hukum bacaan tajwid	3.1
3	Kemampuan menjelaskan hukum bacaan tajwid	3.6
4	Kemampuan memberikan contoh setiap hukum bacaan tajwid	3.5

Keterangan:
70% santri baik dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya
30% santri belum optimal dalam memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam bacaan Al-Qur'annya

Adapun kegiatan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. (a) Sosialisasi Penyampaian materi, (b) Praktik menerapkan ilmu tajwid dari materi-materi yang sudah diketahui

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat pada pembelajaran tajwid dengan berbasis number head, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan bahwa pembelajaran tajwid itu sangatlah utama tujuannya agar kita dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

2. Menumbuhkan semangat baru kepada santriwan-santriwati TPQ AL-HIKMAH Karangasem dalam belajar tajwid dimana ada peningkatan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar menggunakan media Numbered Head Games.
3. Membantu guru dalam mengaktifkan interaksi siswa baik antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, bahkan siswa dengan media sehingga dapat mengembangkan kemampuan metakognitif siswa..

Saran

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memang sudah dilaksanakan sampai dengan tahap penerapan media belajar sains didalam kelas. Perlu diperhatikan bahwa kegiatan ini tidak berhenti hanya pada saat kegiatan pengabdian pada masyarakat dilaksanakan. Namun, kegiatan ini dapat diimplementasikan dan dilaksanakan dengan lembaga pendidikan yang lain dengan karakteristik dan keadaan yang berbeda pula. Hal yang perlu dilakukan adalah agarketerampilan guru dalam mengelola kelas melalui pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan memvariasi media belajar dengan tema atau basis yang berbeda dengan menyesuaikan kurikulum yang berlaku.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Aththar, Dawud. 1994. *Perspektif Baru Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Arif, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Ashoumi, H., Chotimah, C., Zulfah, M., Rahmawati, R., & M., I. (2020). Pelatihan Metode Pembelajaran Mind Mapping Bagi Guru Mata Pelajaran di MI Darul Ma'arif. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Baharuddin. (2012). Metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri Pondok Pesantren Tahfizh Al-Qur'an Al-Imam 'Ashim Makassar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*. UIN Alauddin Makassa
- Direktur Jenderal Bimbingan Agama Islam, *Metode-metode Membaca Al-Qur'an di Sekolah Umum*, (Jakarta: Depag RI, 1998).
- Djamarah, Saiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Donald D. Hammil dan Nettie R. Bartel, *Teaching Children with Learning and Behavior Problem*, (Massachusetts: Allyn and Bacon, Inc, 1978).
- Hasanudin, AF. 1995. *Perbedaan Qira'at dan Pengaruhnya terhadap Istinbath Hukum dalam Al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Ibnu Waqfin'M. S., Rahmawati, A., Khamim, M., & Sunniyah, I. (2020). Langkah Dasar Memutus Rantai Penyebaran Covid-19 Melalui Edukasi Protokol Kesehatan Siswa MI Al-Ikhsan. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39-43.
- Murjito, Imam. *Pedoman Metode Praktis Pengajaran Ilmu Al-Qur'an Qiroati*. Semarang: Raudhatul Mujawwidin, t.th.
- Nahlawi, A. 1989. *Prinsip dan Metode Penelitian Islam*, Bandung: Diponegoro, 1989).
- Nasrulloh, M. F., Nasoih, A. K., Satiti, W. S., & Afifa, S. K. (2020). Mengatasi Problematika Pembelajaran Bahasa Arab melalui Pelatihan dan Permainan Bahasa Arab. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 28-35.
- Poerwanti, Endang dan Nur Widodo. 2002. *Perkembangan Peserta Didik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Pers.
- Rusdarti. 2010. Potensi ekonomi daerah dalam pengembangan UKM unggulan di Kabupaten Semarang, *Jurnal JEJAK*, Vol. 3(2).
- Sudarso, *System Membaca Cepat Dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993).
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997).